

BAB VI

PENUTUP

VI.1 Kesimpulan

Fraktur adalah terputusnya kontinuitas tulang dan ditentukan sesuai jenis dan luasnya. Fraktur terjadi jika tulang dikenai stres yang lebih besar dari yang dapat diabsorbsinya. Fraktur atau patah tulang adalah terputusnya kontinuitas jaringan tulang dan/atau tulang rawan yang umumnya disebabkan oleh rudapaksa (Sjamsuhidajat 2003, hlm. 804). Fraktur 1/3 distal humerus adalah Terputusnya jaringan tulang antara bagian intercondyler dengan basis distal corpus humeri. (Apley 1995, hlm.202).

Dilakukan tindakan operasi yaitu dengan ORIF (*Open Reduction Internal Fixation*). Setelah dilakukan tindakan pembedahan atau operasi dengan ORIF akan terdapat beberapa gangguan misalnya nyeri, keterbatasan gerak atau lingkup gerak sendi , serta penurunan kekuatan otot. Keterbatasan ini menyangkut masalah gerak dan fungsi alat penggerak tubuh terutama dalam kasus ini di extremitas atas . Terutama dalam fraktur 1/3 *distal humeri* banyak sekali terjadi permasalahan yang timbul setelah operasi . Dalam perkembangannya penanganan kesehatan berkembang menjadi upaya pemulihan atau rehabilitasi.

Untuk mengurangi komplikasi yang mungkin terjadi akibat *post* ORIF fraktur 1/3 *distal humeri*. khususnya pada masalah lingkup gerak sendi yang terbatas di sendi elbow yang di akibatkan *incisi* atau *oedem* di daerah pasca operasi. Maka diharapkan dengan diberikannya intervensi fisioterapi dengan memberikan terapi latihan *assisted active movement* dapat meningkatkan lingkup gerak sendi . Terapi latihan *assisted active movement* memberikan stimulasi tentang pergerakan yang disadari , meningkatkan kepercayaan diri pasien dan otot akan menjadi lebih rileks yang akan memudahkan sendi untuk bergerak, serta adanya kontraksi pada otot akan merangsang timbulnya perbaikan sirkulasi darah yang di tandai dengan *pumping action* dengan tujuan dapat meningkatkan lingkup gerak sendi pada elbow .

Dari hasil evaluasi lingkup gerak sendi dari pasien pada kasus ini, memiliki hasil terapi cukup baik. Karena motivasi pasien sendiri untuk latihan cukup baik. Karena awalnya pasien terlebih dahulu datang kepengobatan alternatif dan terlalu lama dalam pembidaian. Dalam pembidaian terlalu lama tersebut ternyata tidak ada penyambungan tulang bahkan malah terjadi *joint stiffnes* pada *elbow* dan terdapat nyeri selanjutnya pasien dilakukan operasi ORIF. Jadi motivasi pasien sendiri sangat penting dan mempengaruhi untuk hasil dari terapi. Disini juga peran fisioterapi penting dalam membuat pasien percaya sehingga pasien merasa nyaman saat latihan.

Dari hasil intervensi yang telah dilakukan sebanyak 6 kali terapi diperoleh hasil, terdapat peningkatan lingkup gerak sendi (LGS) pada fleksi *elbow joint* sebesar 15°, hal ini sesuai dengan acuan dari pada jurnal yang diterapkan oleh penulis.

